
POTENSI INDONESIA MENJADI PENGEKSPOR VANILI TERBESAR DI DUNIA

Disma Prasaja¹, Fadhia Khoirunnisa Cahyono², Haya Althaf Itang Hanifa³, Okta Siane Khoirun Nisa⁴

Politeknik APP, Jakarta

e-mail: ¹dimasprasaja@poltekapp.ac.id,

Abstract: Trade is one of the most influential aspects of a country's economy. Trade activities carried out by a country, whether exports or imports, provide an explanation of trade transactions within the country itself. Indonesia is a country with an active trade transaction flow with several fellow countries in the world. The aim of this research is to find out whether interest in growing vanilla in Indonesia can influence the value of vanilla exports in Indonesia through parameters from data on Indonesian people's interest in growing vanilla. The method used in collecting data for this research uses secondary data taken from the Central Statistics Agency. The data analysis technique uses descriptive data analysis by observing the value of exports and imports, trade balance and trade ratios. The results obtained show that interest in growing vanilla in Indonesia has had a positive impact on the value of vanilla exports in Indonesia.

Keywords: Export Values, International Trade, Export of Vanili

Abstrak: Perdagangan merupakan salah satu aspek paling berpengaruh di dalam perekonomian sebuah negara. Kegiatan perdagangan yang dilakukan sebuah negara baik itu ekspor maupun impor memberikan penjelasan mengenai transaksi perdagangan di dalam negara itu sendiri. Indonesia merupakan negara dengan alur transaksi perdagangan aktif dengan beberapa kolega negara di dunia. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui apakah minat menanam vanili di Indonesia dapat mempengaruhi nilai ekspor vanili di Indonesia melalui parameter dari data minat rakyat Indonesia dalam menanam vanili. Metode yang digunakan dalam pengambilan data untuk penelitian ini menggunakan data sekunder yang diambil dari Badan Pusat Statistik. Teknik analisis data menggunakan analisis data deskriptif dengan mengamati nilai ekspor dan impor, neraca perdagangan dan rasio perdagangan. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa minat menanam vanili di Indonesia memberikan dampak positif terhadap nilai ekspor vanili di Indonesia.

Kata kunci: Nilai Ekspor, Perdagangan Internasional, Ekspor Vanili

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang kaya dengan sumber daya alam, terdapat banyak sekali komoditas di Indonesia yang memiliki peluang di pasar internasional seperti salah satunya yaitu vanili. Vanili di Indonesia umumnya berasal dari varietas Bourbon, vanili Indonesia memiliki biji yang lebih besar dan lebih bulat, vanili Indonesia memiliki rasa dan aroma yang lebih manis dan

lembut. Vanili adalah salah satu rempah yang memiliki nilai jual yang

tinggi bahkan dijuluki sebagai “Emas Hijau” oleh Kemendag. Indonesia merupakan negara yang cocok untuk membudidayakan vanili, karena Indonesia merupakan negara yang beriklim tropis bahkan ada beberapa daerah di Indonesia yang berfokus pada pertanian vanili, hal ini dilakukan karena ekspor vanili adalah bisnis yang menguntungkan bagi negara Indonesia. Contohnya vanili dari Nusa

Tenggara Barat (NTB) banyak diminati di pasar internasional karena kualitasnya yang unggul.

Potensi utama vanili berada di daerah dataran tinggi seperti Sembalun, Lombok Timur, Bayan dan Lombok Utara. Meskipun sudah diekspor, volumenya masih terbatas namun memiliki nilai ekspor sekitar Rp 5 miliar pada tahun 2021. Vanili bisa menjadi andalan ekspor daerah NTB jika dikembangkan lebih luas dengan dukungan pemerintah setempat dan di NTB sendiri sudah dilakukan pembinaan kelompok petani vanili oleh Bank Indonesia yang bertujuan untuk memaksimalkan strategi pertanian vanili. Pada tahun 2019, FAO mencatat bahwa negara-negara terbesar dalam ekspor vanili meliputi Madagaskar, Jordan, Amerika Serikat, Prancis, Turki, Papua Nugini, Jerman, Indonesia, Thailand dan Uni Emirat Arab. Nilai ekspor vanili Indonesia pada tahun 2019 mencapai US\$ 69,6 juta, menduduki peringkat ketiga dunia.

Ekspor vanili Indonesia mengalami peningkatan signifikan sejak tahun 2011 hingga 2015. Hasil penelitian menunjukkan bahwa vanili Indonesia memiliki daya saing komparatif yang kuat di beberapa negara tujuan ekspor, seperti Amerika Serikat, Jerman, Prancis, India dan Belanda. Vanili Indonesia belum mampu mengungguli Madagaskar. Madagaskar merupakan pesaing utama Indonesia yang memiliki daya saing kompetitif yang lebih tinggi. Padahal Indonesia memiliki keunggulan komparatif dalam komoditas rempah-rempah, namun perlu ditingkatkan untuk meningkatkan keunggulan kompetitifnya. Hal ini dapat dilakukan dengan mengembangkan industri berbasis rempah-rempah, meningkatkan nilai tambah, meningkatkan produksi dan produktivitas, serta menjaga stabilitas harga.

Sangat disayangkan Indonesia masih belum menjadi eksportir tingkat pertama untuk komoditas vanili dengan fakta bahwa kualitas vanili Indonesia yang sangat baik. Indonesia seharusnya memiliki potensial dan peluang lebih besar dalam komoditas vanili, masih banyak faktor yang dapat dikembangkan

Indonesia untuk meningkatkan nilai ekspor vanili seperti faktor produksi, strategi pemasaran, dan peningkatan kualitas. Tujuan dalam jurnal ini adalah memaparkan bagaimana cara menanam dan membudidayakan vanili dengan baik dan benar yang bertujuan untuk menghasilkan kualitas vanili yang baik sehingga vanili Indonesia banyak diminati. Jurnal ini juga menjelaskan potensi Indonesia dalam ekspor vanili dengan membandingkan nilai ekspor vanili Indonesia dengan negara kompetitor di atas Indonesia yaitu Madagaskar.

Selain membandingkan nilai ekspor, dalam jurnal ini juga membandingkan keunggulan dan kelemahan dua negara tersebut dalam perdagangan vanili di pasar internasional. Sehingga kita dapat mengetahui potensi apa saja yang harus Indonesia kembangkan dan bagaimana strategi yang dapat diimplementasikan Indonesia untuk meningkatkan nilai ekspor vanili di pasar internasional.

METODE

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini yaitu menggunakan data sekunder dengan mengambil data dari instansi-instansi pemerintah (BPS, UN COMTRADE, TRADEMAP, BTKI dan Kemendag). Bentuk data yang digunakan berupa data time series yang berisi rentang waktu nilai ekspor dan nilai ekspor yang dihasilkan dari komoditi vanila.

Jenis penelitian ini juga menggunakan penelitian deskriptif yang bertujuan memberikan gambaran atau penjelasan mengenai perkembangan data ekspor komoditi vanila di Indonesia. Sumber data dalam penelitian ini menggunakan data kualitatif yaitu data yang berupa kata, kalimat, gambar dan lain sebagainya yang diperoleh dalam penelitian dan data kuantitatif yaitu data yang berupa angka-angka data ekspor komoditi vanili di Indonesia yang

diperoleh dari Badan Pusat Statistik, Un Comtrade, TradeMap, Kemendag, BTKI dan lain-lain.

Metode ini digunakan pada jurnal ini untuk menganalisis hipotesis pada jurnal ini yaitu minat menanam vanili mempengaruhi nilai ekspor vanili Indonesia. Yang dimana minat itu sendiri dalam jurnal ini diukur dengan jumlah lahan vanili di Indonesia dan jumlah petani vanili di Indonesia, pada jurnal ini terdapat fakto-faktor yang mempengaruhi minat yaitu harga vanili Indonesia, kualitas vanili, kebijakan pemerintah. Dan nilai ekspor yang diambil dari keseluruhan ekspor vanili Indonesia ke dunia rentang dari tahun 2017 sampai tahun 2022.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Harga Vanili

Pak Danil sebagai petani pemilik perkebunan vanili di Desa Gintangan, tempat dimana memproduksi vanili dengan cara tradisional yaitu menjemurnya di bawah sinar matahari selama dua hingga tiga jam pada pagi hari. Proses ini memakan waktu lama dan membutuhkan waktu 7-8 hari untuk mengering, tergantung cuaca. Jika proses pengeringan tidak dilakukan dengan benar maka akan timbul jamur pada biji vanili yang berdampak buruk terhadap kualitas dan harga jual vanili. Oleh karena itu, Danil kerap menjual hasil panennya secara basah ke pengepul setempat. Perbandingan harga vanili kering dan vanila basah sangat jauh, harga vanila basah berkisar Rp.300.000 hingga Rp.500.000 per kilogram, sedangkan vanila kering berkisar antara Rp 5 juta hingga Rp 8 juta per kilogram.

Minat Menanam Vanili

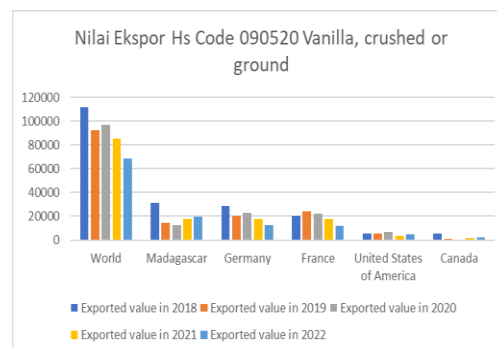
Bali memiliki sumber daya alam berupa lahan yang cukup luas dan subur, dengan iklim, suhu dan kelembaban yang cocok untuk perkebunan. Perkebunan mempunyai kedudukan strategis dalam pengembangan sektor pertanian di Bali.

Peningkatan kualitas dan produksi hasil-hasil perkebunan adalah salah satu tujuan pembangunan. Sektor perkebunan sebagai salah satu komoditas utama dari Provinsi Bali diharapkan komoditas ekspor hasil perkebunan akan dapat memberikan sumbangan yang besar terhadap peningkatan penerimaan devisa Provinsi Bali.

Hasil ekspor utama Bali yang berasal dari perkebunan salah satunya adalah vanili. Vanili merupakan salah satu jenis tumbuhan perkebunan yang bernilai ekonomi tinggi dengan fluktuasi harga yang relatif stabil dibandingkan dengan tumbuhan perkebunan yang lain. Tanaman vanili bernilai ekonomi cukup tinggi lantaran ekstrak buahnya yang dikenal sebagai sumber materi pengharum pada materi makanan dan minuman. Aroma yang khas dari hasil ekstrak buah vanili disebabkan oleh substansi vanili (C₈H₈O₃).

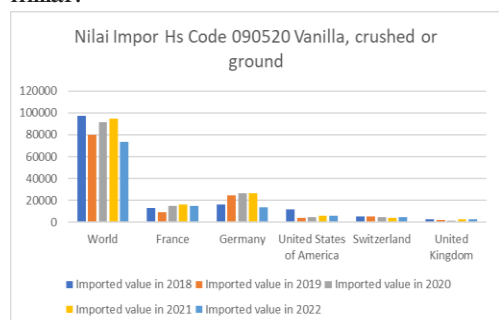
Ekspor Vanili

Hasil penelitian dan pembahasan, dapat diambil kesimpulan bahwa ekspor vanili Indonesia dipengaruhi oleh produksi, harga ekspor, kurs rupiah terhadap dollar dan konsumsi dalam negeri. Hasil uji yang dilakukan diperoleh bahwa produksi vanili Indonesia dan konsumsi vanili dalam negeri berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap volume ekspor vanili Indonesia, sedangkan nilai tukar rupiah dan harga ekspor tidak berpengaruh signifikan terhadap volume ekspor vanili Indonesia.

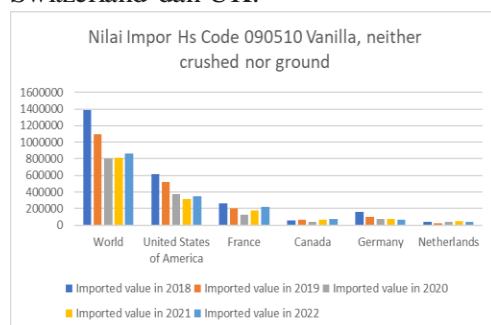


Gambar 1. tersebut menunjukkan nilai ekspor vanili yang dihancurkan atau ditumbuk dari Indonesia selama lima

tahun, yaitu tahun 2018 hingga 2022. Dari gambar tersebut dapat dilihat bahwa nilai ekspor vanili mengalami peningkatan yang signifikan selama lima tahun terakhir. Pada tahun 2018, nilai ekspor vanili mencapai Rp 1,2 miliar. Angka tersebut meningkat menjadi Rp 2,8 miliar pada tahun 2019. Pada tahun 2020, nilai ekspor vanili mencapai Rp 4,4 miliar. Angka tersebut meningkat menjadi Rp 6,7 miliar pada tahun 2021. Pada tahun 2022, nilai ekspor vanili mencapai Rp 10,2 miliar.

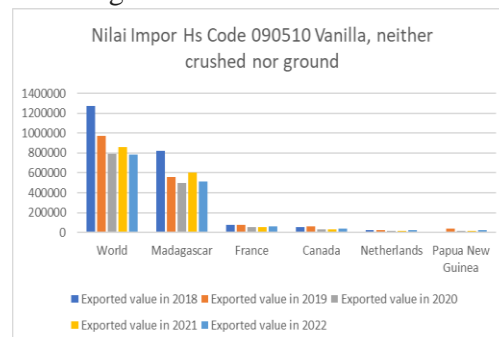


Dari gambar tersebut dapat dilihat bahwa Indonesia merupakan salah satu negara pengimpor vanili terbesar di dunia. Pada tahun 2022, nilai impor vanili Indonesia mencapai Rp 101,8 miliar. Angka tersebut merupakan sekitar 1,3% dari total nilai impor vanili dunia. Negara pengekspor vanilla terbesar lainnya ke Indonesia adalah Germany, Prancis, USA, Switzerland dan UK.



Berdasarkan gambar importir terbanyak pada tahun 2018-tahun 2022 vanili utuh yaitu negara United States of America dengan nilai impor tertinggi pada tahun 2018 yaitu mencapai 600.000 sedangkan nilai impor dunia juga pada tahun 2018 sebesar 140.000 dengan melihat data tersebut dalam periode 5

tahun 2018 menjadi puncak kejayaan komoditas vanili namun pada tahun berikutnya mulai menurun dengan diawali penurunan cukup drastis pada tahun 2019 yaitu sebesar 30.000 dan penurunan ini bertahan sampai tahun 2021. Namun pada tahun 2022 nilai impor vanili utuh mulai mengalami kenaikan sebesar 10.000 pada nilai impor dunia. Faktanya nilai impor United States of America juga mengalami kenaikan pada nilai impor tahun 2022. Ketidakstabilan nilai impor vanili utuh ini dikarenakan pada tahun 2019 banyak oknum eksportir yang menginginkan keuntungan lebih dengan menjual vanili utuh dengan kualitas yang tidak sesuai dengan keinginan pasar sehingga menimbulkan turunya kepercayaan negara importir terhadap kualitas vanili pada tahun 2019 juga pada tahun 2019 sampai tahun 2020 dunia sedang dilanda virus covid-19 yang berasal dari China memaksa seluruh kegiatan mobilitas terhentikan dan dibatasi hal ini mengganggu perputaran ekonomi dan terhambatnya perdagangan internasional antar negara.



Gambar tersebut menunjukkan nilai impor vanili tidak dihancurkan atau tidak ditumbuk dari negara-negara lain selama lima tahun, yaitu tahun 2018 hingga 2022. Dari gambar tersebut dapat dilihat bahwa nilai impor vanilla mengalami peningkatan yang signifikan selama lima tahun terakhir. Pada tahun 2018, nilai impor vanili mencapai Rp 20,3 miliar. Angka tersebut meningkat menjadi Rp 38,9 miliar pada tahun 2019. Pada tahun 2020, nilai impor vanili mencapai Rp 54,9 miliar. Angka tersebut meningkat menjadi Rp 74,3 miliar pada tahun 2021. Pada

tahun 2022, nilai impor vanili mencapai Rp 101,8 miliar.

Dari lima negara pengeksport vanili terbesar ke Indonesia, Madagascar merupakan negara pengeksport vanili terbesar. Pada tahun 2022, nilai ekspor vanili dari Madagascar ke Indonesia mencapai Rp 54,7 miliar. Angka tersebut merupakan sekitar 53,7% dari total nilai impor vanili Indonesia.

HS CODE 090510 Spices, vanilla, neither crushed nor ground

Tahun	Negara Asal	Negara Tujuan	Kuantitas / Kg	Nilai Ekspor / \$
2018	Indonesia	Canada	10.003.862	3891942.56
2018	Indonesia	France	4222.5	2244529.79
2018	Indonesia	Germany	10053	5204129.54
2018	Indonesia	Netherlands	1746.66	641952
2019	Indonesia	Canada	25550	7607150
2019	Indonesia	France	5.961.315	2.221.679.471
2019	Indonesia	Germany	14707.01	5.658.101.689
2019	Indonesia	Netherlands	8543.91	2.621.096.516
2020	Indonesia	Canada	21625	4091175
2020	Indonesia	France	2.894.607	937.179.165
2020	Indonesia	Germany	16215.23	3.837.414.529
2020	Indonesia	Netherlands	13016.38	2537150
2021	Indonesia	Canada	3000	319100
2021	Indonesia	France	1579.85	281250.85
2021	Indonesia	Germany	43748.43	6595177.56
2021	Indonesia	Netherlands	8110.04	918644.9

2022	Indonesia	Canada	3732	574565
2022	Indonesia	France	2540.45	412524
2022	Indonesia	Germany	18448.38	1971364
2022	Indonesia	Netherlands	15105	1697020

Tabel 1 menunjukkan besar dan banyaknya permintaan vanili di Indonesia oleh 4 negara terbanyak yaitu, Kanada, Prancis, Jerman, dan Belanda dalam rentang tahun 2018 hingga 2022. Berdasarkan data pada tabel di atas Nilai ekspor vanili dengan kode hs (090510) di Indonesia cenderung fluktuatif. Minat ekspor vanili terbanyak adalah dari negara Germany yang setiap tahunnya selalu mengeksport lebih dari 15.000 kg pertahunnya. Kenaikan pada tahun 2021 dan penurunan pada tahun 2020 cenderung disebabkan karena kebutuhan serta kualitas vanili dalam negeri, sehingga permintaan ini mempengaruhi jumlah ekspor barang di Indonesia.

HS Code 090520 Spices, vanilla, crushed or ground

Tahun	Negara Asal	Negara Tujuan	Kuantitas / Kg	Nilai Ekspor / \$
2018	Indonesia	France	5	2695
2018	Indonesia	Germany	734	385262,96
2018	Indonesia	Netherlands	110,5	13137
2019	Indonesia	France	490	31850
2019	Indonesia	Germany	1175,6	327156
2019	Indonesia	Netherlands	500	21500
2020	Indonesia	Canada	35	773,75
2020	Indonesia	France	2534,4	68459,5

2020	Indone sia	Germany	0,4	0,64
2020	Indone sia	Netherla nds	1823,9 4	112494, 4
2021	Indone sia	Canada	460	51702,9 1
2021	Indone sia	France	30,6	2635,97
2021	Indone sia	Germany	25,5	3002
2021	Indone sia	Netherla nds	50,3	3145
2022	Indone sia	France	71,4	10538
2022	Indone sia	Germany	53	7155
2022	Indone sia	Netherla nds	1122	32411

Tabel 2 menunjukkan besar dan banyaknya permintaan vanili di Indonesia oleh 4 negara terbanyak yaitu, Kanada, Prancis, Jerman dan Belanda dalam rentang tahun 2018 hingga 2022. Berdasarkan data pada tabel diatas Nilai ekspor vanili dengan kode hs (090520) di Indonesia cenderung fluktuatif. Minat ekspor vanili terbanyak adalah dari negara Belanda yang setiap tahunnya selalu mengekspor lebih dari 100 kg per-tahunnya. Kenaikan dan penurunan ini cenderung disebabkan karena kebutuhan serta kualitas vanili dalam negeri, sehingga permintaan ini mempengaruhi jumlah ekspor barang di Indonesia.

Kualitas Vanili

Vanili Indonesia adalah salah satu komoditas ekspor yang memiliki daya saing yang kuat di pasar internasional. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Abdat et al., vanili Indonesia memiliki keunggulan komparatif dan kompetitif yang baik di pasar internasional, terutama di negara tujuan ekspor seperti Amerika Serikat, Jerman, Prancis, India, dan Belanda. Nilai RCA (*Revealed Comparative Advantage*) vanili Indonesia lebih dari satu, yang menunjukkan daya

saing yang baik. Selain itu, vanili Indonesia juga memiliki potensi untuk merebut pasar ekspor vanili dunia. Tetapi, vanili Indonesia masih belum mampu mengalahkan Madagaskar, negara penghasil vanili terbesar di dunia.

Vanili Indonesia pernah dikenal sebagai yang terbaik di dunia, bahkan mengalahkan Meksiko. Namun, pada tahun 2005-2016, popularitasnya meredup karena kecurangan oknum tertentu, seperti menyuntik polong vanili dengan pasir besi, menambahkan paku, dan mengoplos dengan vanili muda. Akibatnya, vanili Indonesia di-blacklist oleh pasar internasional dan harganya turun. Banyak petani vanili pun beralih ke komoditas lain. Pada tahun 2017, permintaan vanili dunia meningkat, terutama dari Amerika Serikat dan Eropa. Hal ini dipicu oleh menurunnya produksi vanili dari negara-negara produsen utama seperti Madagaskar dan Tahiti. Popularitas vanili Indonesia pun kembali meningkat. Namun, masyarakat Indonesia masih kurang mengenal vanili dan potensinya. Informasi dan literatur mengenai vanili pun masih terbatas, terutama dalam hal perdagangan internasional. Oleh karena itu, perlu dilakukan analisis daya saing komoditas vanili Indonesia di pasar internasional.

Macam-Macam Kebijakan Vanila

Kebijakan pemerintah yang mendorong dan menghambat jalannya pertanian vanili di Indonesia. Kebijakan yang mendorong pertanian vanili:

1. Pemberian subsidi kepada petani vanili: Pemerintah Indonesia memberikan subsidi kepada petani vanili untuk membantu petani dalam pengadaan bibit, pupuk dan pestisida.
2. Pelatihan kepada petani vanili: Pemerintah Indonesia memberikan pelatihan kepada petani vanili untuk meningkatkan keterampilan petani dalam budidaya vanili.
3. Penyediaan fasilitas dan infrastruktur: Pemerintah Indonesia menyediakan fasilitas dan infrastruktur untuk mendukung

pengembangan pertanian vanili, seperti sarana irigasi dan jalan.

4. Kebijakan impor vanili: Pemerintah Indonesia membatasi impor vanili untuk melindungi petani vanili dalam negeri.

Kebijakan yang menghambat pertanian vanili:

1. Harga vanili yang fluktuatif: Harga vanili sering mengalami fluktuasi yang dapat merugikan petani vanili.
2. Penyakit dan hama: Vanili rentan terhadap penyakit dan hama yang dapat menyebabkan gagal panen.
3. Kesulitan pemasaran: Vanili merupakan komoditas yang sulit dipasarkan, terutama di pasar internasional.

Berikut adalah beberapa kebijakan pemerintah tentang ekspor vanili:

1. Peningkatan produksi vanili
2. Peningkatan kualitas vanili
3. Peningkatan akses pasar vanili
- 4.

Kebijakan ini dilakukan dengan berbagai cara, diantaranya dengan menyediakan benih vanili yang berkualitas, meningkatkan standar mutu vanili Indonesia, melakukan pelatihan kepada para budidaya vanili agar memiliki nilai tambah, memberikan bantuan sarana dan prasarana untuk memproduksi vanili, bekerjasama dengan mitra usaha, melakukan pameran dan promosi vanili untuk mengembangkan branding vanili Indonesia. Pemerintah juga memberikan fasilitas ekspor vanili, antara lain dengan cara:

1. Pemberian izin ekspor vanili
2. Pembebasan bea keluar terhadap vanili
3. Pemberian subsidi biaya karantina vanili

Kebijakan pemerintah tentang ekspor vanili telah menunjukkan hasil yang positif. Pada tahun 2022, nilai ekspor vanili Indonesia mencapai USD 30 juta, meningkat 20% dari tahun sebelumnya. Ekspor vanili Indonesia terutama ditujukan ke Amerika Serikat, Eropa, dan Asia. Pemerintah akan terus berupaya untuk meningkatkan ekspor

vanili Indonesia. Dengan peningkatan produksi, kualitas, dan akses pasar, Indonesia diharapkan dapat mempertahankan posisinya sebagai produsen vanili terbesar di dunia dan meningkatkan kesejahteraan petani vanili.

Dengan adanya kebijakan-kebijakan tersebut, diharapkan dapat mendorong dan menghambat jalannya pertanian vanili di Indonesia. Kebijakan yang mendorong pertanian vanili diharapkan dapat meningkatkan produksi vanili Indonesia, sedangkan kebijakan yang menghambat pertanian vanili diharapkan dapat diminimalisir agar tidak terlalu berdampak negatif terhadap pertanian vanili di Indonesia.

SIMPULAN

Hasil perhitungan data dari analisis untuk nilai ekspor vanili Indonesia mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2022, nilai ekspor vanili Indonesia mencapai USD 116,7 juta, naik 32,9% dari tahun sebelumnya. Peningkatan nilai ekspor vanili ini didorong oleh meningkatnya minat menanam vanili di Indonesia.

Sektor pertanian vanili juga terus berkembang seperti penanaman pada lahan sempit, proses pengeringan yang menggunakan teknologi dan perluasan lahan pertanian dan sebagainya yang membuat jumlah produksi semakin meningkat.

Berdasarkan faktor analisis data diatas, minat menanam vanili di Indonesia berpengaruh positif terhadap nilai ekspor vanili di Indonesia. Peningkatan produksi vanili yang disebabkan oleh peningkatan minat menanam vanili akan meningkatkan pasokan vanili di pasar global, sehingga harga vanili menjadi lebih kompetitif. Hal ini tentu saja berdampak positif terhadap nilai ekspor vanili Indonesia. pada data yang kami dapatkan mengenai jumlah lahan pertanian vanila di Indonesia sangat memungkinkan para petani di seluruh Indonesia meningkatkan minat untuk menanam vanila karena harga yang cukup

tinggi menjadikan peluang bagi industri pertanian khususnya para petani tingkat menengah, bukan hanya harga namun peluang vanili di pasar internasional juga besar untuk Indonesia menjadi pemasok vanili dengan kualitas vanila Indonesia yang unggul serta menjadikan peluang bagi petani muda untuk memaksimalkan peluang pasar internasional tersebut. Peluang selanjutnya adalah vanili merupakan jenis tanaman rempah-rempah dimana Indonesia sendiri sudah sangat identik dengan produk rempah yang unggul dari zaman penjajahan membuat peluang kepercayaan kualitas vanili Indonesia di pasar internasional semakin menonjol.

DAFTAR PUSTAKA

- A. N. E. Santoso, “Rencana Pendirian Usaha Nature Group Indonesia, Jakarta Timur/Abednego Nicholas EdbertSantoso/73180221/Pembimbing: Salam Fadillah Alzah,” 2022.
- D. Puspita, *Ampuhnya Tanaman Hias Bagi Kesehatan dan Kecantikan*. LAKSANA, 2019.
- K. Jati, “Edukasi Manfaat Ekonomi Minyak Atsiri,” in *Prosiding Seminar Nasional ADPI Mengabdikan Untuk Negeri*, 2022, pp. 51–63.
- A. M. TuruAllo, “Pertumbuhan Dan Produktivitas Kopi Arabika Toraja Pada Berbagai Jenis Naungan Dan Pemeliharaan Tanaman Kopi.” Universitas Hasanuddin, 2020.
- A. Muftiadi, H. Ryanto, T. Santoso, P. Pardian, A. Akbar, and M. Meliani, “Reinvensi New Governance Bisnis Buah Mangga Berkelanjutan (Studi pada Ekonomi Buah Mangga Gedong di Jawa Barat, Indonesia),” *J. Adm. Bisnis*, vol. 12, no. 2, pp. 101–114, 2023.
- F. A. Siregar, “ANALISIS TAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI VOLUME EKSPOR KAYU MANIS JAMBI KE PASAR INTERNASIONAL,” *J. Anal. Tak. YANG MEMPENGARUHI Vol. EKSPOR KAYU MANIS JAMBI KE PASAR Int.*, 2020.
- A. Subandri and T. Widyarsono, *Menumpas Bandar Menyongsong Fajar: Sejarah Penanganan Narkotika di Indonesia*. Prenada Media, 2021.
- D. Novita, “Analisis Kinerja Inspektorat Daerah Dalam Melakukan Fungsi Pengawasan (Studi Pada Inspektorat Kota Langsa),” 2019.
- F. Khalish, “Keunggulan Komparatif Dan Kompetitif Komoditas Rempah Indonesia Di Pasar Uni Emirat Arab,” *J. Multidisiplin Indones.*, vol. 2, no. 8, pp. 2256–2276, 2023.
- M. Ramdhan, *Metode penelitian*. Cipta Media Nusantara, 2021.
- I. N. NURUL ILMIAH, “ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT PENDAPATAN PETANI CENGKEH (STUDI PADA DESA KADONG-KADONG KECAMATAN BAJO BARAT KABUPATEN LUWU).” INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO, 2021.
- A. Maryoto, *Penggunaan Lahan di Desa dan di Kota*. Alprin, 2020.
- K. D. K. Putri, D. P. Darmawan, and G. M. K. Arisena, “Kontribusi sektor perikanan terhadap perekonomian provinsi bali,” *J. Kebijak. Sos. Ekon. Kelaut. Dan Perikan.*, vol. 11, no. 1, pp. 41–50, 2021.